

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN PRESTASI BELAJAR

Hera Astuti¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Kikim Timur, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾heraastuti429@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *project citizen* dan efektivitas penerapan model pembelajaran *project citizen* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 1 Kikim Timur. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kikim Timur semester dua tahun pelajaran 2020/2021. Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 30 orang, untuk kelas eksperimen berjumlah 30 orang, dan untuk kelas kontrol berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi model pembelajaran *project citizen*, lembar observasi keterampilan berpikir kritis dan test hasil belajar. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-test yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis, prestasi belajar dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn kelas XI SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Project Citizen, Berpikir Kritis dan Prestasi Belajar

APPLICATION OF THE CITIZEN PROJECT LEARNING MODEL TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILLS AND LEARNING ACHIEVEMENT

Hera Astuti¹⁾, Bambang Sahono²⁾

¹⁾SMA Negeri 1 Kikim Timur, ²⁾Universitas Bengkulu

¹⁾heraastuti429@gmail.com, ²⁾bsahono@unib.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the project citizen learning model the effectiveness of the project citizen learning model to improve critical thinking skills and learning achievement in Civics class XI SMA Negeri 1 Kikim Timur subjects. The research method used was Classroom Action Research (CAR) and quasi-experimental. The subjects of this study were class XI students of SMA Negeri 1 Kikim Timur in the second semester of the 2020/2021 academic year. The number of students for the PTK class was 30 people, for the experimental class there were 30 people, and for the control class there were 30 people. Methods of data collection in this study using the observation sheet project citizen learning model, the observation sheet for critical thinking skills and test learning outcomes. The data analysis used the average score and tests which consisted of a different test between cycles and an unrelated two-sample difference test. The results showed that the application of the project citizen learning model can improve critical thinking skills, learning achievement and effectively improve student learning outcomes in Civics class XI SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Keywords : *Project Citizen Learning Model, Critical Thinking and Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Memasuki kehidupan di abad 21 banyak sekali perubahan salah satunya terjadi dalam dunia pendidikan. Adapun aspek yang berubah dalam dunia pendidikan adalah tujuan nasional pendidikan abad 21 yang dijabarkan dalam BSNP (2010: 39) yaitu keinginan bangsa untuk mewujudkan manusia yang memiliki sumber daya yang berkualitas, berkemauan dan mampu hidup sejahtera dan bahagia bersama, memiliki standar hidup yang terhormat dan sebanding dengan negara lain.

Di era globalisasi sekarang ini, pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena pendidikan merupakan faktor penentu dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang lebih baik. Untuk itu, pemerintah melakukan upaya mulai dari pemutakhiran kurikulum dalam hal ini model, metode, pendekatan dan media, pelatihan hingga peningkatan kualitas guru guna optimalisasi mutu pembelajaran.

Sebagaimana harapan cita-cita nasional abad 21, agar kualitas sumber daya manusia dapat bersaing diperlukan kemahiran dalam *hard skill* dan *soft skill*. Sehubungan dengan keterampilan tersebut, Charles & Trilling (2009: 48) menggambarkan tiga unit keterampilan yang paling banyak diminati dan dirasa penting dalam kehidupan di abad 21, salah satunya adalah keterampilan belajar dan inovasi dengan 4 aspek diantaranya adalah berpikir kritis. Pada dasarnya pengetahuan yang diperoleh melalui materi inti dirasa belum mencukupi sehingga diperlukan keterampilan berpikir kritis. Berpikir kritis sangat diperlukan selama pemecahan masalah hingga persiapan keputusan. Keselarasan berpikir kritis dapat dilatih dan dikembangkan dengan berbagai mata pelajaran yang mendukung perkembangan berpikir kritis karena tidak ada satu mata pelajaran yang secara khusus berfokus

pada pelatihan keterampilan berpikir kritis siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran keterampilan berpikir kritis, salah satunya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang dalam kurikulum 2013 perlu dihadirkan dan diolah secara interdisipliner (Abdillah, 2016). Hal tersebut didasarkan pada salah satu ciri yang dimiliki oleh PKn dalam BSNP (2010) yaitu pembentukan keterampilan berpikir kritis siswa.

Pendidikan kewarganegaraan dikembangkan di setiap negara dengan tujuan mendukung kehidupan demokrasi ketatanegaraan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 ayat (2) disebutkan bahwa “Kurikulum Pendidikan harus memuat Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dan Bahasa”. Ketiga mata pelajaran tersebut menuntut tujuan pendidikan nasional untuk mewujudkan Indonesia yang religius, bangsa yang menghormati warganya, dan jati diri bangsa dengan bahasa nasionalnya. Salah satu mata pelajaran terpenting dan strategis menurut ketentuan pasal ini adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Tujuan kurikulum PKn 2013 adalah untuk mengembangkan peserta didik menjadi bangsa Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai dengan nilai-nilai Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Substansi utama PKn dalam kurikulum 2013 lebih menitikberatkan pada empat pilar kebangsaan.

Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, ceramah adalah metode pembelajaran konvensional yang cenderung digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan guru lebih mengutamakan pemahaman konsep sehingga penjelasan dari guru lebih dominan selama proses pembelajaran. Sering kali guru mencoba

memotivasi siswa untuk berpikir kritis dengan mengajukan pertanyaan tentang pemecahan masalah dan mengajak siswa untuk melakukan diskusi kelompok. Akan tetapi, guru terbiasa memberikan konsep secara langsung dan tidak mengajak siswa melalui proses penemuan konsep membuat siswa kurang mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Akibatnya, materi pembelajaran yang diberikan kepada siswa kurang dipahami sehingga hasil belajar siswa rendah.

Banyak hal yang menyebabkan rendahnya hasil belajar PKn siswa yaitu faktor internal dan eksternal siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, kecerdasan, kebiasaan dan kepercayaan diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar siswa, seperti guru sebagai pengajar kegiatan pembelajaran, strategi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Salah satu mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam mewujudkan kewarganegaraan yang cerdas dan baik adalah pendidikan kewarganegaraan. Hal ini sejalan dengan Djahiri (2006: 9) yang menyatakan bahwa pendidikan kewarganegaraan merupakan salah satu bentuk pemersatu pendidikan sosial yang mengharapkan terciptanya warga negara yang dapat mengambil keputusan umum secara cerdas, kritis, bertanggung jawab, terampil dan partisipatif. Sesuai dengan tujuan dalam pembelajaran PKn sebagaimana tertuang dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu berpikir kritis, rasional dan kreatif dalam menjawab berbagai permasalahan seputar kewarganegaraan.

Menurut Budimansyah, (2009: 2) *Project Citizen* adalah perlakuan instruksional berbasis masalah untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan karakter

kewarganegaraan demokratis yang memungkinkan dan mendorong partisipasi serta pemerintah dan masyarakat sipil. Prinsip pembelajaran model *Project Citizen* diawali dengan prinsip belajar aktif siswa dimana pembelajaran berjalan dengan baik jika didukung dengan keaktifan setiap siswa. Selama proses pembelajaran dibutuhkan kerjasama yang baik antar sesama siswa dalam melaksanakan setiap langkah pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Secara langsung keterlibatan siswa dengan permasalahan di dunia nyata menjadikan pembelajaran lebih bermakna bagi siswa di kehidupan selanjutnya.

Menurut Budimansyah (2013:36), mengatakan bahwa langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Project Citizen* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi masalah yang ada dimasyarakat
- b. Pemilihan masalah yang akan dibahas dalam kelas
- c. Mengumpulkan informasi yang terkait pada masalah
- d. Mengembangkan portofolio kelas;
- e. Menyajikan portofolio (*Show Case*)
- f. Melakukan refleksi pengalaman belajar

Prestasi belajar merupakan suatu penilaian pendidikan terhadap kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah berkenaan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah hasil penelitian (Djamarah, 1994: 4). Hasil pengukuran siswa yang diukur meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan disebut prestasi belajar bidang pendidikan.

Berdasarkan pengalaman 2 semester terakhir diketahui rendahnya hasil belajar siswa dikarenakan kurangnya pemahaman dan keterampilan proses siswa untuk menemukan dan mengungkapkan permasalahan itu sendiri dikarenakan

kurangnya fasilitas dan perlengkapan siswa.

Pada tahun ajaran 2020/2021 SMA Negeri 1 Kikim Timur mempunyai siswa kelas XI sebanyak 150 siswa, memiliki 5 kelas, dibagi 2 macam program studi yaitu program IPA dan IPS. Adapun Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) untuk mata pelajaran PKn adalah 70, sementara rata-rata mata pelajaran PKn untuk program IPA adalah 68,23 dan untuk program IPS memiliki rata-rata 65,87.

Model pembelajaran *Project Citizen* dipilih berdasarkan karakteristik dari model pembelajaran itu sendiri yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam proses analisis pemecahan masalah pembelajaran PKn, siswa juga dapat menemukan konsep, prinsip dan pengalaman belajar sehingga siswa menjadi lebih aktif, kritis menganalisis masalah dan kreatif. Pembelajaran *Project Citizen* adalah pendekatan pembelajaran yang membantu siswa untuk menemukan masalah dari kejadian nyata, mengumpulkan informasi melalui strategi yang ditentukan sendiri hingga membuat keputusan pemecahan masalah yang kemudian disajikan dalam bentuk unjuk kerja.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti memilih model pembelajaran *Project Citizen* sebagai solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan empat tahapan yang terdiri atas: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, serta refleksi. Penelitian ini juga menggunakan kuasi eksperimen, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan peningkatan kerjasama prestasi belajar

PKn, antara kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *project citizen* dan kelas yang diajar dengan metode konvensional.

Jumlah siswa untuk kelas PTK berjumlah 30 orang, untuk kelas eksperimen berjumlah 30 orang, dan untuk kelas kontrol berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Analisis data penelitian menggunakan statistik rata-rata (mean), persentase dan t-test. Analisis data menggunakan skor rata-rata dan uji-test yang terdiri dari uji beda antar siklus dan uji beda dua sampel yang tidak berhubungan.

Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan kurang sekali. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi ada awal ada beberapa yang perlu diperhatikan khususnya mengenai pengelolaan pembelajaran ada beberapa catatan diantaranya: (1) pada umumnya RPP yang ada belum memenuhi standar kebutuhan, karena RPP tersebut hanya bermanfaat untuk kepentingan tuntutan administrasi guru. Dengan kata lain RPP yang dibuat tidak dipedomani dalam melaksanakan pembelajaran, (2) pembelajaran berjalan monoton karena selain tidak ada variasi model pembelajaran juga tidak melibatkan siswa dalam pembelajaran, (3) pembelajaran tidak komunikatif, guru banyak berceramah dalam menyampaikan materi, siswa hanya mendengarkan, memperhatikan dan mentaati apa yang diperintahkan guru walau kadang tidak memahami apa yang harus dikerjakan

karena siswa takut menanyakan kepada guru, (4) guru masih mendominasi pada setiap kegiatan pembelajaran, (5) belum ada diskusi antar siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merencanakan menerapkan model pembelajaran *Project Citizen* dan diharapkan siswa dapat tertarik dan menggali kemampuan berpikir kritis siswa lebih berkembang dan aktif.

1. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Pertama

Pada perencanaan pembelajaran, terdapat unsur-unsur yang harus ada dalam perencanaan pembelajaran yaitu menentukan tujuan yang hendak dicapai pada pembelajaran, mengembangkan bahan pelajaran, merumuskan kegiatan pembelajaran, dan merencanakan penilaian. Tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru belum sepenuhnya mengarah pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi beberapa tujuan yang dirancang mencakup upaya untuk mengajak siswa untuk melakukan kegiatan yang lebih mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Sehingga tujuan yang dirancang guru bukan hanya untuk mencapai tujuan akademik saja melainkan mampu membina kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada awal pembelajaran PKn pada siklus pertama yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, ketua kelas menyiapkan kelasnya, semua siswa mengucapkan salam kepada guru, lalu guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa guru mengkondisikan siswa agar siap belajar, lalu mengecek kehadiran siswa.

Kemudian guru membagikan soal *pre-test* untuk melihat kemampuan awal siswa setelah mengerjakan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa diminta untuk mengamati video kemudian diskusikan dengan teman sebangku dan

analisa hasil pengamatan kalian terhadap video, tuliskan hasil analisa kalian kedalam Lember Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan mengumpulkan informasi terkait melalui media cetak maupun elektronik. Setelah siswa berdiskusi, ibu guru membagi siswa kedalam 4 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri 7-8 orang siswa, untuk membuat portopolio kelas. Setiap kelompok mendiskusikan kembali apa yang telah mereka buat di LKPD, setelah itu hasil kesimpulan kelompok dituliskan kedalam kertas yang telah disediakan, dan ditempelkan dalam kertas karton yang telah tersedia, silahkan kalian susun secara kreatif dan semenarik mungkin. Setelah portopolio setiap kelompok siap, guru membimbing siswa untuk menyajikan portopolio kelompok yang telah mereka buat. Ketika perwakilan kelompok menyajikan portopolio kelompok mereka, kelompok lain dipersilakan bertanya terkait dengan portopolio yang disajikan, dan kelompok yang menyajikan portopolio wajib menjawab pertanyaan yang diajukan.

Selanjutnya guru memberikan penguatan terhadap hasil diskusi, kerja kelompok dan portopolio yang disajikan. Guru juga membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran guru membagikan soal post-test dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 10 buah, untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan, setelah itu pembelajaran diakhiri dengan siswa dan guru berdoa secara bersama-sama.

Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus pertama bahwa rata-rata nilai pada proses pembelajaran *Project Citizen* pada siklus pertama adalah 2,23 termasuk pada kategori "Kurang". Sedangkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus pertama menunjukkan hasil yang masih rendah yaitu 2,18 dengan kategori kurang, sedangkan hasil prestasi belajar siswa

dengan model pembelajaran *Project Citizen* pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 48 dan 64 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 0% dan 33,3% atau ada 0 siswa untuk *pre-test* dan 10 siswa untuk *post-test*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama yang telah dilakukan secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai 33,3% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus Kedua

Pada awal pembelajaran PKn pada siklus kedua yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, lalu guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi dengan cara mengkondisikan kelas agar suasana kondusif, guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran pada hari ini. Setelah itu guru memberikan *pre-test*. Setelah mengerjakan *pre-test* guru menjelaskan tujuan pembelajaran hari ini, lalu melakukan apersepsi, kemudian guru menayangkan video peranan Indonesia dalam menciptakan perdamaian dunia melalui organisasi Internasional. Dari tayangan video tadi guru meminta siswa mengidentifikasi masalah dan memilih masalah yang akan dibahas dikelas. Guru mengajak siswa untuk mencari pembahasan masalahnya, diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang telah diberikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan intelektual belajarnya. Guru juga mengintruksikan kepada siswa untuk mencari informasi seluas-luasnya melalui internet. Setelah itu guru membagikan LKPD kepada siswa. Setelah siswa selesai mengerjakan LKPD, siswa dibagi dalam 4

kelompok untuk membuat portopolio kelas, kemudian siswa dengan segera membentuk kelompok, dan duduk bersama anggota kelompoknya masing-masing. Dalam kelompok, secara bersama-sama siswa dituntun untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan kemudian disajikan pada sebuah portopolio.

Setiap kelompok mendiskusikan beberapa penyelesaian masalah, kemudian guru membantu mempersiapkan portopolio hasil diskusi serta memberikan kesempatan semua kelompok untuk menyajikan portopolio hasil diskusinya didepan kelas. Guru kemudian membantu siswa merefleksi dan menyimpulkan dari materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tes kepada siswa sebagai bentuk evaluasi dan penilaian, untuk mengetahui sejauh mana siswanya memahami materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa untuk berdoa bersama.

Adapun hasil pengamatan pembelajaran siklus kedua rata-rata nilai pada proses pembelajaran model *Project Citizen* pada siklus kedua adalah 2,77 termasuk dalam kategori "Baik". Sedangkan rata-rata nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran pada siklus kedua adalah 3,04 dan kategori "Baik" dengan nilai rata-rata *pre-test* 60,3 dan *post-test* 72,3 dengan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 26% dan 63,3% atau ada 8 siswa untuk *pre-test* dan 19 siswa untuk *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus kedua mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus pertama, secara klasikal siswa belum dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 baru mencapai 63,3% artinya belum mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85%. Prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan

belajar klasikal mencapai 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Hasil uji t *pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 11,379 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Maka dapat disimpulkan bahwa. Sedangkan hasil uji t *post-test* siklus pertama dan *post-test* siklus kedua diperoleh nilai t_{hitung} 6,713. Bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus kedua naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus pertama.

3. Deskripsi hasil Penelitian Siklus Ketiga

Pada awal pembelajaran PKn pada siklus ketiga yaitu kegiatan pembelajaran diawali dengan mengkondisikan kelas, lalu guru dan siswa berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. Setelah berdoa guru mengkondisikan siswa agar siap belajar. Kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan memberikan *pre-test*, lalu setelah selesai guru menayangkan video perjanjian internasional yang dilakukan Indonesia tujuannya untuk memotivasi siswa pada pelajaran hari ini. Dari video tersebut kemudian guru menanyakan: pada tayangan video tadi apa saja yang terdapat dalam video? beberapa siswa ada yang menjawab perundingan, kerjasama, ada juga menyebutkan negara, kepala negara dan lain-lain. Kemudian guru bersama siswa mengidentifikasi masalah dilanjutkan menjelaskan masalah yang akan dibahas pada diskusi kali ini. Sebelum melaksanakan diskusi guru menjelaskan secara singkat materi perjanjian internasional yang dilakukan Indonesia serta menginstruksikan siswa membaca referensi terlebih dahulu, dan mengumpulkan informasi seluas-luasnya

melalui internet. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada hal-hal yang belum dimengerti. Kemudian guru membagi LKPD dan meminta kepada siswa untuk menuliskan jawaban hasil observasi mereka terhadap video.

Setelah itu guru membagi siswa menjadi 4 kelompok yang terdiri dari masing-masing 7-8 orang, untuk membuat portopolio kelas. Dari tayangan video tadi guru meminta siswa menjelaskan definisi perjanjian internasional, mengidentifikasi istilah-istilah dalam perjanjian internasional, menjelaskan tahap-tahapan perjanjian internasional, dan menganalisis manfaat perjanjian internasional. Guru mengajak siswa untuk mencari pembahasan masalahnya, diharapkan siswa mampu memecahkan masalah yang telah diberikan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dan keterampilan intelektual belajarnya. Setelah membagi kelompok siswa diarahkan oleh guru untuk duduk bersama anggota kelompoknya masing-masing. Dalam kelompok, secara bersama-sama siswa dituntun untuk mendiskusikan dan menyelesaikan permasalahan kemudian disajikan pada sebuah portopolio. Guru mengajak siswa saling memberi gagasan dan saling menghargai atas pendapat anggotanya atau dengan kelompok lainnya. Guru membantu siswa dalam mencari atau mengumpulkan informasi yang sesuai dengan permasalahan, membimbing siswa merumuskan permasalahan sampai mendorong siswa dalam mengumpulkan informasi sebagai solusi untuk memecahkan masalah.

Setiap kelompok mendiskusikan beberapa penyelesaian masalah, kemudian guru membantu mempersiapkan portopolio kelompok hasil diskusi serta memberikan kesempatan semua kelompok untuk menyajikan portopolio hasil diskusinya didepan kelas. Guru

memberikan kesempatan kelompok satu terlebih dahulu untuk mempresentasikan hasil diskusinya kemudian dilanjutkan kelompok selanjutnya. Guru memberikan tepuk tangan kepada kelompok yang telah mempresentasikan hasil diskusi. Setelah masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi kemudian guru memberikan penguatan dan membantu siswa merefleksi serta menyimpulkan materi pelajaran. Setelah itu guru memberikan tes kepada siswa sebagai bentuk evaluasi dan penilaian, untuk mengetahui sejauh mana siswanya memahami materi yang telah dipelajari. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa untuk berdoa bersama.

Rata-rata nilai pada proses pembelajaran model *Project Citizen* pada siklus ketiga adalah 3,64 termasuk dalam kategori "Sangat Baik" mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Sedangkan hasil observasi kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus ketiga adalah 3,28 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata *pre-test* 64,3 dan *post-test* 89,3 dengan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* mencapai 33,3% dan 86,67% atau ada 10 siswa untuk *pre-test* dan 26 siswa untuk *post-test*. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus ketiga mengalami kenaikan dibandingkan dengan siklus kedua, secara klasikal siswa dikategorikan tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 mencapai 86,67% artinya mencapai persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu 85% sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan SMA Negeri 1 Kikim Timur.

Hasil uji *t pre-test* dan *post-test* pada siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 13,614 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Sedangkan hasil uji *t post-test* siklus kedua dan *post-test* siklus ketiga diperoleh nilai t_{hitung} 5,417. Bila

dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 29 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,045, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , berarti hasil *post-test* siklus ketiga naik secara signifikan dibandingkan dengan *post-test* siklus kedua.

Hasil Penelitian di Kelas Eksperimen dan Kontrol

Kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan SMA Negeri 1 Kikim Timur pada mata pelajaran PKn yaitu prestasi belajar siswa dikatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ 70 dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 85%. Hal ini dapat diketahui dari prestasi belajar siswa pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 47,7 dan 88,3 atau ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* adalah 3% dan 90%. Sedangkan dikelas kontrol nilai *post-test* yang diperoleh siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal hal ini dapat dilihat dari prestasi belajar siswa pada kelas kontrol diperoleh rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah 47,3 dan 73,7 dan ketuntasan belajar *pre-test* dan *post-test* 0% dan 73,3%.

Berdasarkan hasil perhitungan uji *t* terhadap nilai rata-rata *pre-test* kelas eksperimen (47,7) dan kelas kontrol (47,3) diperoleh t_{hitung} 1,949 bila dikonsultasikan pada t_{tabel} dengan dk 58 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,0017. Artinya $1,949 < 2,0017$ maka tidak ada perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol atau kedua kelas tersebut mempunyai kemampuan awal yang sama. Sementara berdasarkan hasil *post-test* antara kelas eksperimen dengan skor rata-rata 88,3 dan kelas kontrol dengan skor rata-rata 73,7, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 54,436. Bila dikonsultasikan tabel *t* dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0017. Ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan

model pembelajaran *project citizen* dan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif metode pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *project citizen* mengalami peningkatan dari setiap siklus. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa yang semakin meningkatkan dari siklus ke siklus.

Pada hasil siklus pertama hingga ketiga, kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan metode eksperimen meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini mendukung penelitian Luqman (2018) yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Glaser dalam Fisher (2008: 3) mendefinisikan: berpikir kritis adalah suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis, dan semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode tersebut. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.

Peningkatan prestasi belajar pada

tiap siklus ini mendukung penelitian Ulfah (2013) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar. Hal ini sesuai dengan penjelasan Winkel (1997:168) mengatakan bahwa proses belajar yang dialami siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang menggunakan model *project citizen* dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya secara konvensional. Hal ini mendukung penelitian Adha (2018) bahwa *project citizen* dapat memotivasi siswa untuk belajar baik di dalam maupun diluar ruangan. Sehingga model *project citizen* efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dari Mardiasmo (2017:134) mengatakan bahwa efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Semakin besar kontribusi output yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan model pembelajaran *project citizen* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran PKn di SMA Negeri 1 Kikim Timur. Hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh dari penelitian yaitu: (1) Siklus I dengan skor rata-rata observasi guru 2,23 dengan kriteria kurang dan skor observasi berpikir kritis siswa yaitu 2,18 dengan kriteria rendah,

sedangkan nilai rata-rata kelas 64,00 dan ketuntasan klasikal 33,3% serta pengujian pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post-test lebih besar dari pre-test. (2) Siklus II dengan skor rata-rata observasi guru 2,77 dengan kriteria baik dan skor observasi berpikir kritis siswa yaitu 3,04 dengan kriteria baik, sedangkan nilai rata-rata kelas 72,3 dan ketuntasan belajar klasikal 63,3% serta pengujian pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post-test lebih besar dari pre-test. (3) Siklus III dengan skor rata-rata observasi guru 3,64 dengan kriteria sangat baik, dan skor observasi berpikir kritis siswa yaitu 3,28 dengan kriteria sangat baik, sedangkan nilai rata-rata kelas 89,3 dan ketuntasan belajar klasikal 86,67% serta pengujian pre-test dan post-test terdapat perbedaan yang signifikan artinya nilai post test lebih besar dari pre-test.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan model *project citizen* dapat diterapkan guru disekolah sebagai cara dalam meningkatkan minat siswa belajar untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar siswa.
2. Siswa harusnya menyadari bahwa pendidikan untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan belajar siswa. Sehingga proses pembelajaran siswa memiliki keaktifan dan antusias belajar yang baik.
3. Kepala sekolah berperan besar dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran, mendukung guru yang melanjutkan studinya, dengan

memberi izin belajar, memperbanyak program pelatihan atau mengirim guru untuk pelatihan serta memberikan pembinaan rutin untuk memperbaiki proses pembelajaran.

4. Penelitian ini hanya sebagian cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan prestasi belajar. Oleh karena itu masih perlu dilakukan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan dan memberikan pengalaman belajar yang dapat menumbuhkan inovasi baru, melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan, melakukan perluasan ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebih beragam agar dapat diperoleh hasil yang lebih baik dan kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Adha, M.M. 2018. *The Improvement of Student Intellectual and Participatory Skill Through Project Citizen Model in Civic Education Classroom*. International Journal of Social Studies, 3 (1), 39-50
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Budimansyah, D. 2009. *Inovasi Pembelajaran Project Citizen*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- BSNP. 2010. *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. Jakarta : Badan Standar Nasional Pendidikan
- Charles, F, & Trilling, B. 2009. *21st century skills: Learning for life in our times*.

San Fransisco: Jossey-Bass

Djamarah, Bakhri Syaiful. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional

Dewi. 2017. *Tesis*. Penerapan Model Pembelajaran PKn berbasis Project Citizen Dalam Membentuk Karakter Jujur dan Tanggung Jawab Peserta Didik.

Fisher, Alec. 2009. *Berpikir Kritis Sebuah Pengantar*. Terj. Benyamin Hadinata. Jakarta: Erlangga

Luqman. 2018. *Tesis*. Penerapan Model Pembelajaran Project Citizen Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa.

Mardiasmo. 2017. *Efisiensi dan Efektivitas*. Jakarta: Andi

Winkel, W.S. 1997. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia